
Penerapan Metode Outing Class Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar PPKn Pada Murid Kelas V UPT SD Negeri 20 Bontoramba Kabupaten Jeneponto

Mufidatul Asmi¹, Muhajir², Musdalifah Syahrir³

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar

E-mail : mufidatulasmi@gmail.com

Article History:

Received: 02 April 2024

Revised: 20 April 2024

Accepted: 30 April 2024

Keywords: *Outing Class, Motivasi, Hasil Belajar.*

Abstract: *Masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode Outing Class untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar PPKn pada murid kelas V UPT SD Negeri 20 Bontoramba Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode Outing Class dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar PPKn pada murid kelas V UPT SDN 20 Bontoramba Kabupaten Jeneponto. Jenis penelitian ini yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan. Prosedur penelitian ini terdiri dari 4 tahap di setiap siklusnya, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V UPT SD Negeri 20 Bontoramba sebanyak 23 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada siklus I hasil motivasi PPKn dari 23 siswa kelas V UPT SD Negeri 20 Bontoramba yaitu siswa yang sangat termotivasi 1 siswa, yang termotivasi 12 siswa, kurang termotivasi sebanyak 8 siswa, dan 2 siswa tidak termotivasi dalam pembelajaran PPKn, dengan jumlah rata-rata hanya sebesar 60,09. Sedangkan Siklus II motivasi siswa mengalami peningkatan yaitu 23 siswa diperoleh ada 17 siswa sudah sangat termotivasi dalam belajar PPKn, dengan yang termotivasi berjumlah 6 siswa, kurang termotivasi berjumlah 0 dan tidak termotivasi sama sekali berjumlah sebanyak 0. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II didapatkan hasil motivasi siswa sudah mencapai target yang diharapkan yaitu >65. Dengan jumlah rata-rata sebesar 86,30. Hasil belajar PPKn pada siklus I siswa yang lulus Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) hanya 13 orang dengan presentase 63,45%. Sedangkan pada siklus II terdapat 23 siswa yang lulus memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum*

(KKM) dengan presentase 81,46% atau berada pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode Outing Class dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar PPKn pada murid kelas V UPT SD Negeri 20 Bontoramba.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan kemajuan suatu negara. Pendidikan merupakan sarana dalam upaya mencapai tujuan nasional Indonesia Indonesia. Sekolah sebagai salah satu tujuan formal yang mempunyai peranan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Aliem Bahri & Lukmayanti (2020:81). Proses pembelajaran PPKn akan lebih efektif dan bermakna apabila siswa berpartisipasi aktif. Salah satu ciri kebermaknaan dalam proses belajar mengajar adalah adanya keterlibatan atau partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar. Partisipasi merupakan suatu sikap berperan serta, ikut serta, keterlibatan, atau proses belajar bersama saling memahami, menganalisis, merencanakan dan melakukan tindakan. Sebagian guru-guru setuju akan pentingnya motivasi yang besar untuk mengajarkan PPKn kepada siswa-siswa, kecuali yang memang secara alamiah sudah senang terhadap PPKn, perlu diberi rangsangan secara teknis, dan cara pengajaran yang tepat agar senang terhadap pembelajaran PPKn.

Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pengembangan pemahaman warga negara dan mampu melaksanakan hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara yang baik, cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan Undang-Undang Dasar 1945.

Humazah (2013: 18) proses pembelajaran di sekolah formal tengah mengalami kebosanan dan kejenuhan, sebab proses belajarnya cenderung kaku dan baku serta tidak lagi mengutamakan ide kreativitas setiap siswa harus berpola *linear* di dalam kelas (*pedagogy indoor learning*) serta pembelajaran yang digunakan guru sama saja dengan apa yang tertulis dalam buku, bahkan menugasi siswa untuk menghafal materi-materi pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang saya lakukan di sekolah UPT SDN 20 Bontoramba Kabupaten Jeneponto saya melihat bahwa terdapat masalah pada siswa seperti siswa tidak konsentrasi, siswa merasa bosan dan jenuh, dan tidak memperhatikan ceramah guru selama pembelajaran. Hal tersebut diperkuat atau sejalanannya dengan pendapat wali kelas V pada saat peneliti melakukan observasi awal yang mengatakan bahwa siswa tidak memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi pelajaran, sering kali siswa terlihat bosan dan jenuh belajar dalam ruangan ketika diberi kesempatan untuk bertanya namun hanya diam, sementara siswa belum tentu memahami materi yang disampaikan guru, siswa takut menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, sehingga menyebabkan daya pikir kritis rendah. Begitu juga kepala sekolah UPT SDN 20 Bontoramba Usman, S.Pd mengatakan bahwa nilai PPKn kelas V UPT SDN 20 Bontoramba masih berada dibawah standar KKM karena kurang termotivasi dalam belajar PPKn. Hal ini ditandai pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih dominan memberi materi melalui ceramah, tidak memanfaatkan berbagai model dan metode pembelajaran yang lain, sehingga dapat dipahami bahwa hasil dan motivasi belajar siswa masih belum memenuhi standar ketuntasan dalam belajar.

Kenyataan di UPT SDN 20 Bontoramba Kabupaten Jeneponto menunjukkan bahwa proses pembelajaran PPKn yang berlangsung di kelas sebenarnya telah melibatkan siswa, misalnya siswa mendengar guru menjelaskan, membaca dan mencatat pelajaran yang diberikan.

Tetapi sebagian besar siswa kurang mengajukan pertanyaan atau mengutarakan pertanyaan jika ada hal-hal yang kurang jelas, banyak siswa terlihat malas, kurang antusias, tidak percaya diri mengerjakan soal-soal latihan dan baru akan mengerjakan setelah soal selesai dikerjakan oleh guru atau siswa yang berperan aktif.

Untuk menutupi kesenjangan tersebut, diperlukan suatu metode guna meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *outing class*. Menurut Erwin (2017: 77) pembelajaran *outing class* merupakan salah satu cara yang bisa digunakan, karena dengan keterampilan pembelajaran *outing class*, siswa akan dapat melihat, mendengar, merasakan, dan mengalami sendiri, hal itu sangat sesuai dengan tujuan meningkatkan motivasi dan hasil belajar PPKn. Dengan menggunakan metode pembelajaran *outing class* siswa tidak bosan lagi karena apa yang mereka tulis dalam bukunya tentang pelajaran PPKn itu sudah mereka kuasai, semoga siswa dapat termotivasi untuk belajar sehingga siswa mudah memahami pelajaran dan mengerjakan soal dengan cara yang menyenangkan, tanpa ada rasa bosan dan jenuh.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran *outing class* sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran PPKn di UPT SDN 20 Bontoramba Kabupaten Jeneponto. Dengan judul **“Penerapan Metode *Outing Class* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar PPKn pada Murid Kelas V UPT SDN 20 Bontoramba Kabupaten Jeneponto”**.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan. Prosedur penelitian ini terdiri dari 4 tahap di setiap siklusnya, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V UPT SD Negeri 20 Bontoramba sebanyak 23 siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar PPKn murid kelas V UPT SD Negeri 20 Bontoramba. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dan setiap siklus masing-masing 4 kali pertemuan, setiap pertemuan terdiri 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Data motivasi belajar siswa dicermati dengan lembar observasi pada saat pembelajaran berakhir, dan data hasil belajar diperoleh dari hasil tes yang akan dilakukan pada setiap akhir siklus.

1. Deskripsi Siklus I

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini, mempersiapkan segala bentuk yang dibutuhkan untuk pelaksanaan penelitian tindakan kelas, kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan antara lain:

- 1) Permintaan izin kepada kepala sekolah di UPT SD Negeri 20 Bontoramba untuk melakukan penelitian
- 2) Peneliti melakukan pertemuan dengan wali kelas V untuk membicarakan kegiatan yang dilakukan selama penelitian
- 3) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- 4) Menerapkan langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode *outing class*
- 5) Menyiapkan alat pengumpul data.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini, rencana kegiatan pembelajaran yang dirancang diterapkan dalam proses pembelajaran di luar kelas (*outing class*). Penelitian tindakan kelas di laksanakan pada hari Senin, 20 November 2023 dengan jumlah siswa sebanyak 23 orang pada kelas V UPT SD Negeri 20 Bontoramba. Kegiatan pembelajaran berlangsung selama 4 kali pertemuan dengan 3 kali pemberian materi dan 1 kali pemberian tes evaluasi diakhir pembelajaran. Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan.

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Selasa, 21 November 2023 dilakukan 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Materi pokok Kewajiban, hak dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat, dengan Indikator Menjalankan kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat, Menerapkan sikap tanggung jawab dalam memenuhi kewajiban sebagai warga masyarakat, dan Menjelaskan makna tanggung jawab. Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

(1) Kegiatan awal

Orientasi yaitu guru membuka pelajaran, menanyakan kabar dan dilanjutkan dengan membaca doa serta mengecek kehadiran siswa. Guru Menginformasikan tema dan subtema yang akan dipelajari yaitu tentang tema 4 "Sehat Itu Penting". Pembelajaran 3. Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.

(2) Kegiatan Inti

Guru menginstruksikan kepada siswa untuk berjalan dengan rapi dan tertib untuk belajar diluar kelas. Guru membagi siswa dalam bentuk kelompok. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengamati gambar yang ada dibuku. Sebelum diskusi dimulai, guru memberikan sebuah games kepada tiap kelompok. Siswa berdiskusi mengenai hak, kewajiban dan tanggung jawab. Setelah berdiskusi, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa. Guru menunjuk salah satu kelompok untuk menjelaskan hasil diskusi yang telah dibuat (dilakukan secara bergantian antar kelompok).

(3) Kegiatan Akhir

Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang berlangsung. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi). Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran).

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 22 November 2023. Materi Kewajiban, hak dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat, dengan Indikator menjelaskan tanggung jawab sebagai warga masyarakat secara tertulis. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

(1) Kegiatan Awal

Orientasi yaitu guru membuka pelajaran, menanyakan kabar dan dilanjutkan dengan membaca doa serta mengecek kehadiran siswa. Siswa menjawab apersepsi guru berupa " anak-anak siapa yang ingat materi kemarin?. Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.

(2) Kegiatan Inti

Guru menginstruksikan kepada siswa untuk berjalan dengan rapi dan tertib untuk belajar

diluar kelas. Guru membagi siswa dalam bentuk kelompok. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengamati gambar lalu membaca narasi pada buku. Sebelum diskusi dimulai, guru memberikan sebuah games kepada tiap kelompok. Siswa berdiskusi mengenai makna tanggung jawab. Setelah berdiskusi, guru meminta siswa untuk menulis tugas tanggung jawab setiap anggota kelompok. Guru menunjuk salah satu kelompok untuk menjelaskan hasil jawaban diskusi yang telah dibuat (dilakukan secara bergantian antar kelompok).

(3) Kegiatan Akhir

Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang berlangsung. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi). Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran).

3) Pertemuan Ketiga

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin, 27 November 2023. Materi Kewajiban, hak dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat, dengan Indikator menuliskan bentuk dan pelaksanaan tanggung jawabnya sebagai warga sekolah dengan benar. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

(1) Kegiatan Awal

Orientasi yaitu guru membuka pelajaran, menanyakan kabar dan dilanjutkan dengan membaca doa serta mengecek kehadiran siswa. 4. Siswa menjawab apersepsi guru berupa "anak-anak siapa yang ingat materi kemarin ?. Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.

(2) Kegiatan Inti

Guru menginstruksikan kepada siswa untuk berjalan dengan rapi dan tertib untuk belajar diluar kelas. Guru membagi siswa dalam bentuk kelompok. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengamati gambar lalu membaca narasi pada buku. Sebelum diskusi dimulai, guru memberikan sebuah games kepada tiap kelompok. Siswa berdiskusi mengenai tanggung jawab sebagai warga sekolah. Setelah berdiskusi, guru meminta siswa untuk menulis tugas bentuk tanggung jawab serta pelaksanaan tanggung jawabnya sebagai warga sekolah. Guru menunjuk salah satu kelompok untuk menyimpulkan hasil diskusi yang telah dibuat (dilakukan secara bergantian antar kelompok).

(3) Kegiatan Akhir

Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang berlangsung. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi). Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran).

c. Pengamatan (*Observasi*)

1) Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus I

Dalam proses pembelajaran pada siklus I yang menerapkan metode *outing class*. Kegiatan atau motivasi belajar siswa dicermati dalam lembar observasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Nilai dari lembar observasi motivasi belajar PPKn yang berisi empat tingkat prefensi jawaban dengan pilihan, selalu= 4, sering= 3, kadang-kadang=2, tidak pernah= 1. Adapun jumlah indikator motivasi belajar ada 25 item dikalikan nilai tertinggi 4 sama dengan 100.

Dengan Ketuntasan:

- (1) Skor tertinggi : $25 \times 4 = 100$
- (2) Skor terendah : $25 \times 1 = 25$
- (3) selisih skor : $100 - 25 = 75$
- (4) Kisaran nilai tiap kriteria : $75 : 4 = 19$

Tabel 4.3 Rekapitulasi Motivasi Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Motivasi	Keterangan
1	Adika	54	Kurang Termotivasi
2	Alif	66	Termotivasi
3	Arfaan	56	Kurang Termotivasi
4	Arini	56	Kurang Termotivasi
5	Arwan	52	Kurang Termotivasi
6	Aska	83	Sangat Termotivasi
7	Fausan	61	Termotivasi
8	Fais	51	Kurang Termotivasi
9	Iksan	39	Tidak Termotivasi
10	Sabda	65	Termotivasi
11	Resky	56	Kurang Termotivasi
12	Akmal	61	Termotivasi
13	Ikhlas	40	Tidak Termotivasi
14	Reza	43	Kurang Termotivasi
15	Mulki	67	Termotivasi
16	Ahmad	67	Termotivasi
17	Fathul	66	Termotivasi
18	Hikmah	61	Termotivasi
19	Hijrah	72	Termotivasi
20	Inayah	61	Termotivasi
21	Rafli	73	Termotivasi
22	Sulmina	75	Termotivasi
23	Zulfahri	57	Kurang Termotivasi
Jumlah		1382	
Rata-rata		60,09	

Tabel 4.4 Skor Motivasi Belajar pada Siklus 1

No.	Skor penilaian	Jumlah Siswa	Kriteria Motivasi
1	81 – 100	1	Sangat Termotivasi
2	61 – 80	12	Termotivasi
3	41 – 60	8	Kurang Termotivasi
4	25 – 40	2	Tidak Termotivasi

Berdasarkan hasil pengamatan diatas dapat dilihat motivasi belajar siswa pada siklus I dengan penerapan metode *outing class*, pada tabel 4.4 diatas menunjukkan hasil perolehan motivasi belajar yang sangat termotivasi 1 siswa, yang termotivasi 12 siswa, kurang termotivasi sebanyak 8 siswa, dan 2 siswa tidak termotivasi dalam pembelajaran PPKn.

Pada siklus I ini secara umum didapatkan hasil dari motivasi siswa belum mencapai target yang diharapkan yaitu >65, karena jumlah rata-rata hanya sebesar 60,09%.

2) Hasil Belajar Siswa Siklus I

Setelah tahap tindakan, tahap selanjutnya adalah tahapan observasi atau pengamatan. Pada tahap ini dilakukan observasi secara langsung dengan memakai format observasi yang telah disusun dan melakukan penilaian terhadap hasil tindakan dengan menggunakan format evaluasi yang telah ada. Selama proses pembelajaran dengan menerapkan metode *outing class* berlangsung, observer yang bertindak sebagai peneliti melakukan pengamatan dan mencatat perkembangan-perkembangan dan kegiatan yang terjadi.

Pada proses siklus I terdapat siswa yang mengalami masalah dalam proses pembelajaran. Siswa tersebut bernama arwan, fausan, faiz, iksan, dan ikhlas. Pada saat proses pembelajaran menggunakan metode *outing class* mereka tidak bekerja sama dengan kelompoknya dan kurang memahami konsep pembelajarannya dan siswa juga tidak memperhatikan guru saat menjelaskan.

Untuk hasil belajar siswa terdapat peningkatan. Peningkatan tersebut berupa presentase jumlah siswa yang lulus KKM serta rata-rata kelas. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa maka digunakan perhitungan nilai dari nilai aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dari penjumlahan aspek tersebut maka akan ditemukan nilai akhir siswa.

Adapun hasil analisis skor perolehan siswa dalam ketuntasan hasil belajar PPKn dengan penerapan metode *outing class*. Dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.5 Nilai Akhir Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama	Kognitif		Afektif	Psiko.	Jumlah	Nilai Akhir	KKM	Keterangan
		Kognitif	K x 2						
1	Adika	36	72	50	50	172	57	65	Tidak Lulus KKM
2	Alif	55	110	56.25	50	216.25	72	65	Lulus KKM
3	Arfaan	44	88	43.75	50	181.75	61	65	Tidak Lulus KKM
4	Arini	50	100	75	66.67	241.67	81	65	Lulus KKM
5	Arwan	22	44	37.5	50	131.5	44	65	Tidak Lulus KKM
6	Aska	60	120	75	66.67	261.67	87	65	Lulus KKM
7	Fausan	14	28	31.25	50	109.25	36	65	Tidak Lulus KKM
8	Fais	14	28	31.25	66.67	125.92	42	65	Tidak Lulus KKM
9	Iksan	25	50	25	41.67	116.67	39	65	Tidak Lulus KKM
10	Sabda	46	92	50	58.33	200.33	67	65	Lulus KKM
11	Resky	55	110	43.75	58.33	212.08	71	65	Lulus KKM
12	Akmal	62	124	43.75	58.33	226.08	75	65	Lulus KKM
13	Ikhlas	20	40	37.5	50	127.5	43	65	Tidak Lulus KKM
14	Reza	34	68	25	58.33	151.33	50	65	Tidak Lulus KKM
15	Mulki	45	90	62.5	66.67	219.17	73	65	Lulus KKM
16	Ahmad	34	68	62.5	66.67	197.17	66	65	Lulus KKM
17	Fathul	35	70	43.75	50	163.75	55	65	Tidak Lulus KKM
18	Hikmah	50	100	50	58.33	208.33	69	65	Lulus KKM
19	Hijrah	49	98	75	66.67	239.67	80	65	Lulus KKM
20	Inayah	60	120	50	58.33	228.33	76	65	Lulus KKM
21	Rafly	50	100	75	75	250	83	65	Lulus KKM
22	Sulmina	38	76	75	66.67	217.67	73	65	Lulus KKM

23	Fahri	43	86	43.75	50	179.75	60	65	Tidak Lulus KKM
Jumlah						4377.84	1459		
Jumlah siswa yang lulus KKM									13
Presentase									63,45%

Berdasarkan tabel 4.5 terlihat bahwa ada 10 siswa dari 23 siswa yang tidak lulus KKM. Dengan demikian terdapat 13 siswa yang lulus KKM dengan presentase 63,45%. Maka dapat disimpulkan bahwa skor yang diperoleh siswa kelas V UPT SD Negeri 20 Bontoramba menggunakan metode *outing class* berada pada kategori Rendah. Hasil belajar PPKn siswa menggunakan metode *outing class* pada tes siklus I ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Keberhasilan siswa pada siklus I

No	Skor	Jumlah Siswa	Kategori
1	0-44	5	Sangat Rendah
2	45-64	5	Rendah
3	65-74	7	Sedang
4	75-84	5	Tinggi
5	85-100	1	Sangat Tinggi

Berdasarkan pada tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa siklus I dari 23 siswa hanya 1 siswa dalam kategori sangat tinggi, 5 siswa kategori tinggi, 7 siswa kategori sedang, 5 siswa kategori rendah dan sebanyak 5 siswa dalam kategori sangat rendah. Artinya masih ada beberapa siswa yang memerlukan perhatian khusus termasuk nilainya berada dibawah 65 dan termasuk kategori rendah.

d. Refleksi

Refleksi merupakan tindakan menganalisis terhadap hasil penelitian, pada siklus I ini ditemukan hal-hal dimana, masih ada beberapa siswa kurang memperhatikan saat guru menerangkan pada saat proses pembelajaran di luar kelas (*outing class*) berlangsung. Hal ini terlihat bahwa hasil penilaian evaluasi pada siklus I masih banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan. Ada beberapa siswa yang masih belum memberikan pendapat dan tidak mau bekerja sama dalam diskusi, kegiatan yang dilakukan oleh beberapa siswa seperti mengobrol dengan teman sebangku selama pembelajaran *outing class* berlangsung terlihat pada sebagian siswa. Dan masih ada beberapa siswa yang malu untuk maju kedepan menyimpulkan materi.

2. Deskripsi Siklus II

Tindakan siklus II ini merupakan tindakan lanjut dari siklus I yang didasarkan pada refleksi peneliti terhadap pelaksanaan dengan menggunakan metode pembelajaran di luar kelas (*outing class*). Kegiatan ini dilakukan pada hari Selasa 02 Januari 2024. Tindakan yang akan dilakukan pada siklus II ini juga sama dengan siklus I yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

a. Perencanaan

Pada siklus II ini, upaya yang akan dilakukan peneliti adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan dan meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa pada materi PPKn dengan menggunakan metode *outing class*. Peneliti menyusun rencana agar seluruh siswa secara aktif dan kondusif ikut serta dalam pembelajaran. Adapun langkah-langkah perencanaan yang akan dilakukan peneliti adalah:

- 1) Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

- 2) Mempersiapkan lembar observasi penilaian motivasi belajar siswa
- 3) Mempersiapkan soal evaluasi yang dibagikan kepada siswa
- 4) Menerapkan langkah-langkah metode *outing class* .

b. Pelaksanaan

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa 02 Januari 2024 dilakukan selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Materi pembelajaran untuk siklus II pertemuan pertama yaitu mengidentifikasi keberagaman sosial budaya masyarakat, Memahami keberagaman sosial budaya masyarakat, Menerapkan sikap toleran dalam keberagaman sosial masyarakat.

(1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal terdiri dari orientasi yaitu guru menanyakan kabar dan dilanjutkan dengan membaca doa serta mengecek kehadiran siswa, Guru Menginformasikan tema dan subtema yang akan dipelajari yaitu tentang tema 7 "Peristiwa dalam kehidupan". Pembelajaran 3, Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.

(2) Kegiatan Inti

Guru menginstruksikan kepada siswa untuk berjalan dengan rapi dan tertib untuk belajar diluar kelas, Siswa secara mandiri menceritakan mengenai identitas suku bangsanya sendiri dengan cara mengisi balon-balon pada buku siswa, Memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk membacakan hasilnya secara bergiliran, Guru membagi siswa dalam kelompok, Setiap kelompok akan bermain games mencari soal-soal yang sudah disiapkan guru dan disimpan secara acak di halaman sekolah, Setelah soalnya ditemukan siswa akan berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing, Guru menunjuk salah satu kelompok untuk menjelaskan hasil diskusi yang telah didapatkan (dilakukan secara bergantian antar kelompok).

(3) Kegiatan Akhir

Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang berlangsung, Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi), Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti, Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran)

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu 03 Januari 2024 selama dua jam pelajaran (2 x 35 menit). Indikator pembelajaran untuk pertemuan kali ini yaitu menjaga keberagaman sosial budaya masyarakat, memahami keberagaman sosial budaya masyarakat, menerapkan sikap toleran dalam keberagaman sosial masyarakat.

(1) Kegiatan Awal

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, Guru menyuruh salah satu siswa untuk memimpin doa, Guru melakukan presensi, Siswa menjawab apersepsi guru berupa " anak-anak siapa yang ingat materi yang kemarin ?, Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru, Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.

(2) Kegiatan Inti

Guru menginstruksikan kepada siswa untuk berjalan dengan rapi dan tertib untuk belajar diluar kelas, Guru membagi siswa dalam bentuk kelompok, Guru menjelaskan materi pembelajaran terkait pemberian tugas kelompoknya, Kemudian siswa berdiskusi bersama teman

untuk mengisi tabel berkaitan dengan faktor-faktor lain yang memicu munculnya rasa kebangsaan indonesia, Setelah berdiskusi, guru meminta setiap kelompok untuk menjelaskan hasil jawaban diskusi yang telah dibuat secara bergiliran

(3) Kegiatan Akhir

Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang berlangsung, Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi), Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti, Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran)

3) Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Senin, 06 Januari 2024. Dengan indikator pembelajaran yaitu Memahami keberagaman sosial budaya masyarakat, mengidentifikasi keberagaman sosial budaya masyarakat, Menjaga keberagaman sosial budaya masyarakat. Adapun langkah-langkah pembelajaran yaitu sebagai berikut:

(1) Kegiatan Awal

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, Guru menyuruh salah satu siswa untuk memimpin doa, Guru melakukan presensi, Siswa menjawab apersepsi guru berupa “ anak-anak siapa yang ingat materi yang kemarin ?, Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru, Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.

(2) Kegiatan Inti

Guru menginstruksikan kepada siswa untuk berjalan dengan rapi dan tertib untuk belajar diluar kelas, Guru membagi siswa dalam bentuk kelompok, Guru menjelaskan materi pembelajaran terkait pemberian tugas kelompoknya, Memberi kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan berbagai keberagaman suku bangsa dan budaya yang ada di daerah tempat tinggalnya, Setelah berdiskusi, guru meminta setiap kelompok untuk menyimpulkan hasil diskusi yang telah dibuat (dilakukan secara bergantian antar kelompok).

(3) Kegiatan Akhir

Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang berlangsung, Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi), Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti, Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran)

c. Pengamatan (*Observasi*)

1) Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus II

Dalam proses pembelajaran pada siklus I yang menerapkan metode outing class. Kegiatan atau motivasi belajar siswa dicermati dalam lembar observasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Rekapitulasi Motivasi Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Motivasi	Keterangan
1	Adika	79	Termotivasi
2	Alif	87	Sangat Termotivasi
3	Arfaan	88	Sangat Termotivasi
4	Arini	92	Sangat Termotivasi
5	Arwan	77	Termotivasi
6	Aska	98	Sangat Termotivasi

7	Fausan	88	Sangat Termotivasi
8	Fais	75	Termotivasi
9	Iksan	80	Termotivasi
10	Sabda	87	Sangat Termotivasi
11	Resky	78	Termotivasi
12	Akmal	94	Sangat Termotivasi
13	Ikhlas	80	Termotivasi
14	Reza	89	Sangat Termotivasi
15	Mulki	87	Sangat Termotivasi
16	Ahmad	87	Sangat Termotivasi
17	Fathul	89	Sangat Termotivasi
18	Hikmah	86	Sangat Termotivasi
19	Hijrah	89	Sangat Termotivasi
20	Inayah	84	Sangat Termotivasi
21	Rafli	97	Sangat Termotivasi
22	Sulmina	88	Sangat Termotivasi
23	Zulfahri	86	Sangat Termotivasi
Jumlah		1985	
Rata-rata		86,30	

Berdasarkan tabel 4.7 diatas menunjukkan motivasi belajar siswa pada siklus II dari 23 siswa kelas V, sudah mengalami peningkatan dengan rata-rata motivasi ialah 86,30. Adapun hasil perolehan motivasi belajar PPKn dengan penerapan metode *outing class*. Dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.8 Skor Motivasi Belajar Siswa Siklus II

No.	Skor penilaian	Jumlah Siswa	Kriteria Motivasi
1	81 – 100	17	Sangat Termotivasi
2	61 – 80	6	Termotivasi
3	41 – 60	0	Kurang Termotivasi
4	25 – 40	0	Tidak Termotivasi

Berdasarkan tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa dari 23 siswa diperoleh ada 17 siswa sudah sangat termotivasi dalam belajar PPKn, dengan yang termotivasi berjumlah 6 siswa, kurang termotivasi berjumlah 0 dan tidak termotivasi sama sekali berjumlah sebanyak 0. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II didapatkan hasil motivasi siswa sudah mencapai target yang diharapkan yaitu >65. Karena jumlah rata-rata sebesar 86,30.

2) Hasil Belajar Siklus II

Untuk hasil belajar siswa siklus II terdapat peningkatan. Peningkatan tersebut berupa presentase jumlah siswa yang lulus KKM serta rata-rata kelas. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa maka digunakan nilai dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dari pengamatan ketiga aspek tersebut maka akan ditemukan nilai akhir siswa. Hasil perhitungan nilai akhir siswa dapat dilihat pada tabel 4.7

Tabel 4.9 Nilai Akhir Siswa Siklus II

No	Nama	Kognitif		Afektif	Psiko.	Jumlah	Nilai Akhir	KKM	Keterangan
		Kognitif	K x 2						

1	Adika	71	142	50	50	242	81	65	Lulus KKM
2	Alif	60	120	56.25	50	226.25	75	65	Lulus KKM
3	Arfaan	67	134	43.75	50	227.75	76	65	Lulus KKM
4	Arini	68	136	75	66.67	277.67	93	65	Lulus KKM
5	Arwan	75	150	37.5	50	237.5	79	65	Lulus KKM
6	Aska	70	140	75	66.67	281.67	94	65	Lulus KKM
7	Fausan	65	130	31.25	50	211.25	70	65	Lulus KKM
8	Fais	60	120	31.25	66.67	217.92	73	65	Lulus KKM
9	Iksan	75	150	25	41.67	216.67	72	65	Lulus KKM
10	Sabda	79	158	50	58.33	266.33	89	65	Lulus KKM
11	Resky	66	132	43.75	58.33	234.08	78	65	Lulus KKM
12	Akmal	65	130	43.75	58.33	232.08	77	65	Lulus KKM
13	Ikhlas	65	130	37.5	50	217.5	73	65	Lulus KKM
14	Reza	63	126	25	58.33	209.33	70	65	Lulus KKM
15	Mulki	70	140	62.5	66.67	269.17	90	65	Lulus KKM
16	Ahmad	75	150	62.5	66.67	279.17	93	65	Lulus KKM
17	Fathul	70	140	43.75	50	233.75	78	65	Lulus KKM
18	Hikmah	75	150	50	58.33	258.33	86	65	Lulus KKM
19	Hijrah	65	130	75	66.67	271.67	91	65	Lulus KKM
20	Inayah	66	132	50	58.33	240.33	80	65	Lulus KKM
21	Rafly	80	160	50	75	285	95	65	Lulus KKM
22	Sulmina	55	110	75	66.67	251.67	84	65	Lulus KKM
23	Fahri	70	140	43.75	50	233.75	78	65	Lulus KKM
Jumlah						5620.84	1874		
Jumlah siswa yang lulus KKM									23
Presentase									81,46%

Berdasarkan tabel 4.9 di atas terlihat bahwa 23 siswa kelas V keseluruhan telah lulus KKM dengan presentase 81,46%. Untuk peningkatannya dapat dilihat pada tabel 4.8 dibawah

Tabel 4.10 Keberhasilan Siswa Siklus II

No	Skor	Jumlah Siswa	Kategori
1	0-44	0	Sangat Rendah
2	45-64	0	Rendah
3	65-74	5	Sedang
4	75-84	10	Tinggi
5	85-100	8	Sangat Tinggi

Berdasarkan data tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa siklus II dari 23 siswa, 8 siswa mendapatkan nilai sangat tinggi, 10 siswa mendapat nilai tinggi, 5 siswa mendapat nilai sedang dan 0 siswa mendapat nilai rendah dan sangat rendah. Maka dapat di simpulkan bahwa tidak ada lagi pengadaaan siklus berikutnya karena peneliti berhasil mencapai nilai ketuntasan dari indikator yang telah ditentukan sebelumnya.

d. Refleksi

Setelah merefleksikan hasil pelaksanaan siklus II diperoleh suatu gambaran tindakan yang dilaksanakan pada siklus II sebagai perbaikan dari tindakan yang dilakukan pada siklus I.

Pada siklus II terlihat peningkatan dalam proses belajar mengajar. Hal ini terlihat dari keberanian siswa maju kedepan untuk menyimpulkan materi, percaya diri menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti. Selain itu, siswa yang melakukan aktivitas lain pada saat pembelajaran berlangsung juga semakin berkurang.

Motivasi dan hasil belajar PPKn siswa semakin baik. Mereka mulai berfokus memperhatikan saat guru menerangkan pada saat proses pembelajaran di luar kelas (*outing class*). Kepercayaan diri memberikan pendapat dan mau bekerja sama ketika diskusi kelompok. Selain itu, siswa yang lain mulai serius untuk memperhatikan temannya yang tampil presentasi dan mereka aktif untuk mengemukakan komentar mereka.

Secara umum dapat dikatakan bahwa siklus II motivasi dan hasil belajar PPKn siswa semakin meningkat karena siswa telah memahami materi PPKn dengan baik, sudah percaya diri mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat sendiri, berkonsentrasi selama guru menjelaskan materi, serta siswa sangat bersemangat mengikuti pembelajaran PPKn.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SD Negeri 20 Bontoramba Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto. Penelitian ini terlaksana berawal dari kenyataan di lapangan bahwa motivasi dan hasil belajar PPKn siswa kelas V masih tergolong rendah. Nilai rata-rata hanya sebesar 60,09, dan yang mencapai KKM (65) baru 8 siswa. Hal ini menunjukkan motivasi dan hasil belajar PPKn siswa di kelas V masih tergolong rendah.

Peningkatan motivasi belajar PPKn siswa didasarkan pada indikator motivasi, diantaranya Tekun menghadapi tugas, Ulet menghadapi kesulitan, Memiliki minat terhadap pelajaran, Ingin mendalami bahan atau bidang pengetahuan yang diberikan, Selalu berusaha untuk berprestasi sebaik mungkin, Dapat mempertahankan pendapatnya, Senang dan rajin penuh semangat, Senang mencari dan memecahkan masalah. Kriteria tersebut digunakan oleh peneliti untuk mengukur seberapa motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran PPKn dengan menerapkan metode *outing class*.

Pembelajaran dengan menerapkan metode *outing class* yang dilakukan pada siswa kelas V, membuktikan bahwa siswa termotivasi dalam belajar. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang selalu ingin mendapatkan nilai atau hasil yang terbaik. Dalam belajar siswa berusaha untuk mendapat respon baik dari guru, seperti pujian, “acuan jempol” dan lain-lain. Dengan pujian atau acungan jempol tersebut siswa termotivasi untuk berlomba mendapatkan nilai yang baik. Sedangkan untuk mengukur hasil belajar siswa, guru melakukan penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian kognitif dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan soal evaluasi, penilaian afektif dan psikomotorik peneliti menggunakan rubrik penilaian. Hal ini dapat dilihat dari motivasi dan hasil belajar PPKn siswa kelas di siklus II mengalami peningkatan yaitu dengan skor rata-rata 86,30 dan siswa yang lulus KKM adalah 23 siswa.

Dari pembahasan diatas, dapat dikemukakan bahwa metode *Outing Class* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas V UPT SD Negeri 20 Bontoramba, yang dilaksanakan selama dua siklus dengan 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa hasil observasi motivasi siswa pada siklus I dari 23 siswa kelas V UPT SD Negeri 20 Bontoramba yaitu siswa yang sangat termotivasi 1 siswa, yang termotivasi 12 siswa, kurang termotivasi sebanyak 8 siswa, dan 2 siswa tidak termotivasi dalam pembelajaran ppkn, dengan jumlah rata-rata hanya sebesar 60,09. Siklus II motivasi siswa mengalami peningkatan yaitu 23 siswa diperoleh ada 17 siswa sudah sangat termotivasi dalam belajar PPKn, dengan yang termotivasi berjumlah 6 siswa, kurang termotivasi berjumlah 0 dan tidak termotivasi sama sekali berjumlah sebanyak 0. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II didapatkan hasil motivasi siswa sudah mencapai target yang diharapkan yaitu >65. Dengan jumlah rata-rata sebesar 86,30.

Hasil belajar PPKn pada siklus I dari 23 siswa kelas V UPT SD Negeri 20 Bontoramba yaitu dari 23 siswa hanya 1 siswa dalam kategori sangat tinggi, 5 siswa kategori tinggi, 7 siswa kategori sedang, 5 siswa kategori rendah dan sebanyak 5 siswa dalam kategori sangat rendah. Artinya siswa yang tidak lulus KKM sebanyak 10 siswa, dan siswa yang telah lulus KKM 13 siswa dengan presentase 63,45%. Siklus II dari 23 siswa, 8 siswa mendapatkan nilai sangat tinggi, 10 siswa mendapat nilai tinggi, 5 siswa mendapat nilai sedang dan 0 siswa mendapat nilai rendah dan sangat rendah, artinya 23 siswa kelas V keseluruhan telah lulus KKM dengan presentase 81,46%.

Hasil penelitian yang diperoleh dengan menggunakan metode *Outing Class* mengalami peningkatan dari siklus I ke Siklus II dilihat dari skor rata-rata siklus I yaitu 60,09 dan siklus II yaitu 86,30. Adapun nilai ketuntasa pada siklus I yaitu 63,45% menjadi 81,46% di siklus II. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan metode *Outing Class* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar PPKn siswa kelas V UPT SD Negeri 20 Bontoramba.

DAFTAR REFERENSI

- Adam, Andi. Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Media Visual Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*. Vol 04 (1), 2021 54-61
- Akib Erwin, dkk. Efektivitas Media Cerita Bergambar Terhadap Keterampilan Menulis Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V. *Jurnal Basicedu*. Vol 7 No 6 Tahun 2023 Hal 4175-4183
- Amalia, Rizka. 2020. *Implementasi Program Outing Class dalam Meningkatkan Motivasi dan Pengalaman Belajar Siswa Kelas IV Di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus*. Skripsi. Jati Kudus: IAIN Kudus.
- A.M., Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bahri, A; Lukmayanti, L. Pengaruh Penerapan Strategi Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing (AMBT) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDI Borongunti Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. (*JKPD*) *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*. Vol 5, Nomor 2 Juli 2020
- Dharma Aditya, dkk. 2022. Penerapan *Outing Class* pada Pembelajaran Sejarah di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an. *Jurnal Keguruan*, (Online), Vol. 10, No. 1, (<http://jurnal.uisu.ac.id/index.php/keguruan/index>, 6 Juli 2023).
- Depdikbud. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2005. *Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2005 tentang Sistem*

- Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Faizal A, dkk. 2022. Implementasi Metode Outing Class Terhadap Pendidikan Konservasi, Perubahan Iklim, Dan Mitigasi Lingkungan. *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Environmental, And Learning*; Vol. 19 No.1; 107-119 (<https://jurnal.uns.ac.id/prosbi/article/view/69300>, 14 Juli 2023)
- Hamalik, O. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Humazah. 2013. *Pembelajaran luar kelas outdoor learning*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Harmin. 2019. *Pengaruh Pembelajaran di Luar Kelas (Outing Class) Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Kelas V MIS NCERA Kecamatan Belo Kabupaten Bima*. Skripsi. Makassar: UIN Alauddin Makassar
- Husamah. 2013. *Pembelajaran di Luar Kelas Outing Class*. Jakarta: Pustakanya.
- Islamuddin, H. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kelas, S., Sdn, I. V, & Aceh, B. 2017. Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri Pada Subtema Gerak Dan Gaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sdn 16 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*, 3(4), 73-83.
- Kesuma. 2022. Analisis Implementasi Pembelajaran Outing Class pada Mata Pelajaran PKn di SMA Plus Al-Azhar Medan. *Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial*, (Online), Vol. 6, No. 2 (<https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/mkd/article/view/5741>, 5 Juli 2023).
- Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Pebriana, E. R. 2022. Kolaborasi Orang Tua dengan Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Jarak Jauh. *JIKA PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 6, No. 2, 253-260.
- Pratikno, A. S. 2022. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN 2 Temulus pada Masa Pandemi Covid-19. *JIKA PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 6, No. 2, 361-367.
- Purossani, Adityo Gari. 2015. "Pendampingan Pembelajaran Luar Sekolah Berbasis Wisata pada Anak SD di Gembira Loka zoo", Artikel Jurnal, 5. <http://eprint.uny.ac.id/18853/1>.
- Rachmadi. 2020. Fungsi Pancasila sebagai Perikat Pemersatu Bangsa dengan Efektivitas Kegiatan Belajar di Luar Kelas. *Jurnal Sains Global Indonesia*, (Online), Vol. 1, No. 2, (<https://glosainsjournal.dti.org/index.php/Glosains/article/view/28>, 5 Juli 2023).
- Rahmatunnisa, Sriyanti. 2021. Hubungan antara Kegiatan Outing Class dengan Kemampuan Kognitif Materi Makhluk Hidup di Sekolah Ramah Anak. *Jurnal al-Muhbib*, (Online), Vol. 5, No. 1, (<https://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/eL-Muhbib/article/view/613>, 6 Juli 2023).
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Somadayo, S. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudijono, A. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N. 2013. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar Dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Widiasworo Erwin. 2017. *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning Secara Aktif, Kreatif, Inspirasi, dan Komunikasi)*. Jakarta: Cet I.